

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang dibuat oleh manajemen dalam mempertanggungjawabkan kewajibannya yang akan berguna bagi para *stakeholder*. Laporan keuangan merupakan hasil yang disajikan oleh perusahaan mengenai kondisi perusahaan tersebut (Akbar, 2018). Dalam PSAK No. 1 (2015), pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.

Dalam laporan keuangan terdapat informasi penting yang menarik dan selalu menjadi perhatian para investor, salah satunya adalah laba. Tidak dapat dipungkiri bahwa laba menjadi perhatian utama bagi para penggunanya saat laporan keuangan diterbitkan. Laba menjadi salah satu acuan bagi investor untuk membuat keputusan investasi, jika laba perusahaan cenderung meningkat maka calon investor akan beranggapan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Laba merupakan salah satu acuan yang dianggap penting dalam laporan keuangan dan menjadi tolok ukur sebuah kinerja perusahaan. Kenaikan laba sebuah organisasi menjadi salah satu tanda peningkatan organisasi.

Manajemen laba timbul pada saat pihak manajemen perusahaan memanipulasi data dalam laporan keuangan secara sengaja dengan tujuan

memberikan gambaran yang lebih positif pada laporan keuangan yang diharapkan memberikan dampak pada pengambilan keputusan yang bergantung pada laporan keuangan (Apriadi *et al.*, 2022). Manajer akan cenderung melaporkan laba ke tingkat yang lebih tinggi pada saat munculnya kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi perjanjian utang.

Manajemen laba dianggap sebagai langkah oportunistis yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengolah data untuk dapat mencapai kesepakatan-kesepakatan dengan para pemangku kepentingan. Terjadinya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan memberikan peluang kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba (Arizoni *et al.*, 2020). Manajemen laba merupakan salah satu permainan angka keuangan yang dilakukan melalui *creative accounting practices* yang disebabkan karena adanya kelonggaran yang dikeluarkan oleh GAAP (*General Accepted Accounting Principal*) (Mulford dan Comiskey, 2002).

Konservatisme akuntansi berkaitan erat dengan penggunaan metode akrual pada proses pembukuan perusahaan, dengan demikian semakin konservatif perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya maka semakin banyak peluang yang timbul untuk pihak manajemen dalam memilih metode penerapan akrual yang memang secara legal diperbolehkan. Dalam konteks konservatisme akuntansi, tingkat konservatisme yang tinggi berarti bahwa perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan atau keuntungan, namun lebih cepat dalam mengakui kerugian atau kewajiban. Hal ini memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menggunakan praktik manajemen laba dengan lebih mudah.

Metode konservatif dilakukan dengan mengakui biaya dan kerugian dengan segera, serta mengakui pendapatan dan keuntungan dengan berhati-hati (Basu, 2004). Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang paling tua terkait penilaian dan juga merupakan metode yang masih bertahan hingga saat ini. Penerapan konservatisme akuntansi memiliki standar yang berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

Banyak perusahaan yang memiliki orientasi bisnis atau tujuan akhirnya adalah memperoleh laba atau keuntungan dengan maksimal. Untuk dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan maka dapat dilihat melalui kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat menjadi indikator bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Profitabilitas yang dinyatakan oleh suatu perusahaan akan kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin melalui informasi yang menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, hasil suatu usaha, dan analisis rasio profitabilitas (Winarno, 2019). Analisis profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan aset ataupun modal. Terdapat beberapa pengukuran rasio profitabilitas, antara lain adalah *Return on Assets* (ROA). Dengan mengukur ROA juga dapat diketahui seberapa efektif dan produktif manajemen sebuah perusahaan untuk mengelola investasinya. Besarnya tingkat pengembalian laba akan menarik bagi para investor, sehingga rasio profitabilitas yang rendah akan menyebabkan pihak manajemen akan melakukan manajemen laba (Husna, 2018).

Penelitian ini memilih topik mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dan profitabilitas terhadap manajemen laba karena praktik manajemen laba yang dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia melanggar aturan yang berlaku dan menyebabkan kerugian bagi para pemilik saham ataupun perusahaan itu sendiri. Pada tahun 2019 PT Garuda Indonesia Tbk dinyatakan bersalah oleh beberapa lembaga seperti Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI) atas kecurangan pengakuan pelaporan keuangan perusahaan pada tahun 2018. Kejadian bermula pada saat manajemen Garuda Indonesia menyatakan laba bersih senilai Rp11,33 miliar, angka tersebut naik drastis dari tahun sebelumnya. Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang pada saat itu menjabat sebagai komisaris Garuda Indonesia tidak mau menyetujui laporan keuangan tersebut karena laporan tidak sesuai dengan PSAK. Setelah diselidiki lebih dalam ternyata Garuda Indonesia mengakui piutang PT Mahata Aero Teknologi sebagai laba perusahaan. Atas kejadian tersebut negara merugi sebesar Rp8,8 triliun. Selain itu kasus yang menyangkut PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kembali menjadi perhatian publik, pada tahun 2019 lembaga akuntan publik yaitu Ernst & Young mengeluarkan dugaan pelanggaran *overstatement* yang dilakukan oleh manajemen mengenai laporan keuangannya pada tahun 2017. Dugaan EY antara lain adanya *overstatement* sebesar empat triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Selain itu adanya hubungan dengan pihak terafiliasi namun tidak ada pengungkapan terhadap para *stakeholder*. Melihat contoh kasus tersebut peneliti menjadi tertarik untuk membahas topik mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dan profitabilitas terhadap penerapan manajemen laba.

1.2. Rumusan Masalah

Studi yang dilakukan Claudia (2022) menyatakan bahwa akibat adanya penundaan pendapatan dan aset tetapi pengakuan untuk rugi dan biaya segera dilakukan, maka konservatisme dapat menyebabkan *understatement* pada laba periode sekarang dan juga menyebabkan *overstatement* pada laba berikutnya. Dengan begitu semakin tingginya konservatisme yang digunakan perusahaan akan semakin meningkatkan praktik manajemen laba pula. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang diperhatikan oleh para pemegang kepentingan. Pihak manajemen akan cenderung melakukan manajemen laba apabila rasio profitabilitas suatu perusahaan pada periode tertentu dianggap rendah atau diluar ekspektasi dari pihak manajemen ataupun para pemangku kepentingan (Husna, 2018). Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Husna (2018) yang menguji hubungan antara rasio profitabilitas dengan manajemen laba. Hasil menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, di mana ketika ROA meningkat pihak perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? dan apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan penerapan konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba pada pelaporan keuangan perusahaan.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Kontribusi teori

Bagi akademis, adanya penelitian ini dapat berguna untuk menambah literatur di dunia penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan konservatisme akuntansi terhadap penerapan manajemen laba yang diterapkan perusahaan. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan bagi peneliti serta pihak lain yang berkepentingan.

2. Kontribusi praktik

Bagi calon investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sebelum berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mampu membagikan informasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer perusahaan.